

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, dan terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Dengan demikian Taman Kanak-kanak mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting yaitu untuk membentuk kepribadian serta kemampuan berfikir yang kelak sebagai dasar bekal masuk lembaga sekolah yang sesungguhnya yaitu Sekolah Dasar (Rachmawati, 2005:1).

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 (butir 14) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasan, 2010:15).

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis, karena masa anak usia dini merupakan

masa emas dan peletak dasar (fondasi awal) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Hasil penelitian paraahli menunjukkan bahwa meskipun ketika anak dilahirkan sudah dibekali oleh Tuhan Yang Maha Kuasadengan berbagai potensi bawaan ( genetik), tetapilingkungan memberi peran sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian dan pengembangankemampuan anak. Oleh karena itu masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan dimasa yang akan datang. Pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti fisik, bahasa, sosial emosional, moral dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (*menurut Berk dalam Sujiono, 2009:6*). Dan pada usia empat tahun pertama separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk (*Gutama dalam Yulianti, 2008:8*). Berdasarkan fase perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase praoperasioanl. Perkembangan kognitif anak usia dini dalam fase praoperasional dapat dikenali dengan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan representasi mental, yaitu kemampuan untuk menghadirkan benda, objek, atau orang dan peristiwa secara mental. Ini berarti anak telah mempunyai kemampuan untuk membayangkan benda, objek, orang dan peristiwa di dalam pikirannya walaupun semuanya tidak hadir di depan anak. Kemampuan seperti ini disebutkan mampuan berpikir secara simbolis.

Kemampuan berpikir ini dihadirkan anak ketika sedang bermain. Jadi, ketika anak bermain, anak sedang mengoperasikan kemampuan berpikir simbolis (*Yulianti, 2008:15*). Dan dengan bermain anak mempunyaikesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan, berkreasi, dan belajar

secara menyenangkan. Penelitian Horn (1993) menunjukkan bahwa bermain memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan imajinatif. Vygotsky juga meyakini bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognitif anak (Yulianti, 2008:17).

Kemampuan kognitif anak di Taman Kanak-kanak perlu dikembangkan yang berhubungan dengan pola warna adalah, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola yaitu: Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola warna yang berurutan, misal: merah, putih, biru, merah, putih, biru, dsb. Dalam kegiatan ini anak akan mengurutkan pola sesuai dengan warna. Pada awal kegiatan peneliti menggunakan cara mengenalkan warna pada anak melalui kerayon tetapi tidak menarik anak-anak sehingga pada kegiatan berlangsung anak banyak yang ramai sendiri, ada yang lari ada pula yang tidak menghiraukan sama sekali sehingga kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna masih sangat rendah sekali dalam membedakan warna.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, perkembangan kognitif pada anak Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Bejirejo Kecamatan Kunduran Blora masih sangat kurang, terlihat pada waktu pembelajaran masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengelompokkan warna. Hal ini juga disebabkan karena dalam mengenal warna anak masih belum mampu mengenal warna-warna berikutnya, Mungkin media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak, dan belum mendukung terhadap perkembangan kognitif sehingga anak merasa bosan dalam belajar, dan juga disebabkan karena metode yang digunakan masih sederhana. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengenal warna tidak mengalami peningkatan. Agar pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan kognitifnya maka perlu adanya media pembelajaran yang menarik agar anak tidak bosan dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul :PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL WARNA MELALUI EKSPERIMEN SAINS PADA ANAK TK DHARMA WANITA BEJIREJO KECAMATAN KUNDURAN BLORA TAHUN 2015/2016

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan suatu masalah, yaitu :

“Apakah Melalui Eksperimen Sains dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak TK di Dharma Wanita Bejirejo Kecamatan Kunduran Blora Tahun 2015/2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah: Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna melalui eksperimen sains pada anak TK Dharma Wanita Bejirejo Kecamatan Kunduran Blora Tahun 2015/2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru-guru dalam penggunaan media air dan warna untuk meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran sains.
- b. Untuk meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran sains dengan media air dan warna yang menyenangkan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat Bagi Anak :

Anak merasa termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga memungkinkan berpengaruh terhadap prestasi belajar menjadi baik. Hasil penelitian ini merupakan umpan balik dan hasil yang nyata dari penerapan ilmu yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran lebih berkualitas dan meningkatkan kreativitas pendidiknya.

b. Manfaat Bagi Guru :

Dapat memotivasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran serta memberi informasi mengenai perkembangan kognitif sains yang dimiliki anak dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan hasil perbaikan, dan diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah meningkatkan perkembangan kemampuan kognitif anak.